

## PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 3 SRI BUSONO PADA MATERI PAI

Sukriyadi

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia  
Post-el: 1983ydsukri@gmail.com

| Abstrak  | Info Artikel  |
|--|---|
| <p>Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Sri Busono, diketahui aktivitas belajar siswa masih rendah khususnya pada pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 3 Sri Busono melalui model <i>problem based learning</i> pada materi PAI. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pelaksanaan tindakan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas berikut, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Data yang diperlukan diperoleh melalui observasi menggunakan panduan observasi dan tes menggunakan soal-soal tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2. Pada kegiatan pra siklus memiliki kriteria belum tuntas, karena hanya 4 siswa dari 16 siswa yang mencapai KKM (25%). Pada kegiatan siklus 1, aktivitas belajar siswa memiliki kriteria cukup (60%) dan peningkatan hasil belajar siswa memiliki kriteria belum tuntas (56,25%) dan pada siklus 2 meningkat lagi dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa memiliki kriteria baik (85%) dan peningkatan hasil belajar siswa memiliki kriteria tuntas (81,25%)</p>  | <p>Diajukan :<br/>21- 2 - 2023<br/>Diterima :<br/>24 - 3 - 2023<br/>Diterbitkan :<br/>25 - 4 - 2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> Aktivitas Siswa; Model <i>Problem Learning</i>; Pembelajaran PAI.</p> <p><b>Keywords:</b> : Student Activity; <i>Problem Learning Models</i>; PAI learning.</p> |
| <p><b>Abstract</b></p> <p>Based on observations made in class V SD Negeri 3 Sri Busono, it is known that student learning activity is still low, especially in science lessons. This study aims to increase the activity of fifth grade students at SD Negeri 3 Sri Busono through a <i>problem based learning</i> model on the water cycle material. This research was conducted in two action cycles. The implementation of the action follows the following classroom action research procedures, namely: (1) planning; (2) implementation of actions; (3) observation; and (4) reflection. The necessary data were obtained through observation using observation guides and tests using test questions. The collected data were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques. Based on the results of the study, there was an increase in student activity and learning outcomes from pre-cycle, cycle 1 to cycle 2. The pre-cycle activities had incomplete criteria, because only 4 students out of 16 students achieved KKM (25%). In cycle 1 activities, student learning activities have sufficient criteria (60%) and increased student learning outcomes have incomplete criteria (56.25%) and in cycle 2 it increases again as evidenced by an increase in student learning activities having good criteria (85%) and increased student learning outcomes have criteria of completion (81.25%)</p> |   |
| <p><b>Cara mensitasi artikel:</b><br/>Sukriyadi. (2023). Penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD negeri 3 sri busono pada materi PAI. <i>IJRC Indonesian Journal of Religious Center</i>, 1(1), 44-58.<br/><a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC</a></p>  |   |

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, karena penyelenggaraan pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia tangguh bagi pembangunan nasional. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan mental sehingga siswa menjadi mandiri dan aktif.

Guru memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sehingga seorang guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran PAI jika dia mampu mengubah pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah, yang semula tidak menarik menjadi menarik, yang semula tidak bermakna menjadi bermakna sehingga siswa menjadikan belajar PAI adalah kebutuhan bukan karena keterpaksaan dan tercapai aktivitas belajar yang optimal. Kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Siswa tidak hanya berperan sebagai obyek pembelajaran, tetapi juga sebagai subyek pembelajaran.

Di lapangan, hasil observasi mengenai aktivitas belajar siswa masih rendah, ini mempengaruhi hasil belajar kelas V SD Negeri 3 Sri Busono, para siswa banyak yang belum mencapai KKM yang diterapkan. Pada materi PAI, sebagian siswa masih belum dapat menjelaskan dan menguraikan masing-masing tahapan dari Mengenal Nama Allah. Dari 16 siswa, hanya ada 4 siswa yang mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70 pada muatan pelajaran PAI. Hasil wawancara beberapa siswa, mereka kesulitan memahami siklus air sehingga mereka juga kesulitan untuk menjelaskannya tiap tahapannya. Siswa mengungkapkan proses pembelajaran kurang menarik karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskannya. Hal ini sejalan dengan Sanjaya dalam Tiballa, Sudana, dan Gading (2017: 2), salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi guru dan kurang memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk PAI

Proses pembelajaran PAI yang ada di SD Negeri 3 Sri Busono belum bisa dikatakan baik. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), guru menjelaskan materi di depan kelas sehingga siswa menjadi pasif, beberapa siswa juga lebih asyik mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Proses pembelajaran menjadi tidak efektif karena guru perlu menjelaskan kembali pada siswa yang tidak memperhatikan. Kegiatan pembelajaran dinilai kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa, siswa lebih memilih mengobrol dengan temannya atau mengerjakan sesuatu di mejanya. Ini yang perlu dihadapi guru agar bisa mengerti bagaimana kondisi siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas (classroom action research). Wardani (2007: 1.4) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Wardani (2007: 2.3) Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Sri Busono yang berjumlah 16 siswa dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Tempat pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah di SD Negeri 3 Sri Busono, Kecamatan Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah.

Data aktivitas belajar diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisis data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menghitung skor item pada lembar observasi aktivitas belajar setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Data hasil belajar siswa diperoleh dari skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal evaluasi di akhir pembelajaran. Siklus penelitian tindakan ini dilakukan sampai tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Kegiatan belajar pra siklus telah dilaksanakan pada Kamis, 24 Februari 2022 di SD Negeri 3 Sri Busono. Berdasarkan pembelajaran pra siklus, hasil kegiatan observasi awal yang telah dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa PAI materi Mengenal Nama Allah dan Kitab-Kitab-nya, dibuktikan dengan adanya 4 siswa (25%) dari 16 siswa kelas V SD Negeri 3 Sri Busono yang telah mencapai KKM sebesar 70, sedangkan 12 siswa (75%) belum mencapai KKM.
- b. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian siswa.
- c. Guru belum menggunakan variasi model dan media dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran membosankan dan kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sebelahnya dan tidak memperhatikan guru.
- d. Sebagian siswa masih pasif, tidak berani bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mengeluarkan pendapat dan tidak meminta guru untuk menjelaskan kembali materi ketika siswa belum paham.
- e. Siswa cenderung hanya memanfaatkan waktu belajar yang ada di sekolah tanpa mengembangkan materi tambahan untuk memperluas wawasan di luar jam pelajaran

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

| No        | Nama              | NS   |        |
|-----------|-------------------|------|--------|
|           |                   | S    | Kr     |
| 1         | Aditya Azan F.    | 65   | BT     |
| 2         | Afsani Desmawan   | 50   | BT     |
| 3         | David Kurniawan   | 45   | BT     |
| 4         | Fakqi Aldira      | 40   | BT     |
| 5         | Farid Abdullah    | 45   | BT     |
| 6         | Febi Cahya A.     | 30   | BT     |
| 7         | Gebri Lexa Dwi G. | 80   | T      |
| 8         | Helmi Asyifa      | 60   | BT     |
| 9         | Ilham Yusuf P.    | 90   | T      |
| 10        | Intan Widya W.    | 55   | BT     |
| 11        | Kurnia Sari       | 30   | BT     |
| 12        | Myahyaannur       | 55   | BT     |
| 13        | Raba Nusantara    | 65   | BT     |
| 14        | Risma Kurnia Sari | 60   | BT     |
| 15        | Rofiq Kul Fitri   | 75   | T      |
| 16        | Ulfa Ziyadatun N. | 90   | T      |
| $\Sigma$  |                   | 935  |        |
| $\bar{X}$ |                   | 58,4 |        |
| P%        |                   | 25%  | Kurang |

Keterangan: NS= Nama siswa; S= skor yang diperoleh siswa; Kr= Kriteria; T = tuntas; BT = belum tuntas;  $\Sigma$  = jumlah seluruh nilai siswa;  $\bar{X}$  = Rata- rata, P = persentase ketuntasan siswa.

### 1. Refleksi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal, guru sepakat untuk menggunakan model *Problem Based Learning*. Pemilihan model *Problem Based Learning* ini karena guru ingin meningkatkan aktivitas siswa untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi bersama kelompoknya, menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat konsentrasi terhadap materi siklus air.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, siklus 1 dilaksanakan pada Kamis, 10 Maret 2022.

#### Siklus I

##### a. Perencanaan

1. Menyusun perangkat pembelajaran
2. Memodifikasi penggunaan model *Problem Based Learning*
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran sesuai materi
4. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian

5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Pertemuan 1**

Siklus 1 dilaksanakan pada Kamis, 10 Maret 2022 pukul 7.30-9.15 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya ““Apa saja Asmaul Husna yang kamu ketahui?? ” kemudian salah satu siswa, Aditya Azan Farabi menjawab “Al-Mumit,Al-Hayyu,Al-Qayyum dan A-Lad”,, Pak” jawaban yang diberikan belum tepat, guru meminta siswa lain untuk dapat memberikan jawaban yang tepat, salah satu siswa Ulfa Ziyadatul Najwa bisa memberikan jawaban dengan tepat yaitu dengan “Al-Mumit,Al-Hayyu,Al-Qayyum dan A-Ahad”.

Kemudain Guru bertanya lagi, “jelaskan pengertian Asmaul Husana?,” seluruh siswa tampak kebingungan untuk menjawab. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menjelaskan secara umum tentang pengertian Asmul husna. Lalu menarik perhatian siswa dengan menampilkan video pembelajaran. Siswa membentuk 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa dan dilanjutkan dengan membagikan LKPD tiap kelompok. Guru memberi penjelasan mengenai cara kerja menyelesaikan LKPD. Siswa berdiskusi dalam kelompok mengenai Asmul-Husna untuk memecahkan permasalahan dalam LKPD tersebut. Guru membimbing diskusi masing-masing kelompok dalam menyelesaikan LKPD. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya yang kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya secara bergantian.

Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memberi tanggapan. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberi konfirmasi terhadap hasil kerja siswa yang telah dilakukan. Kemudian Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tepat. Guru mengingatkan siswa mengenai materi pelajaran berikutnya dan kegiatan belajar ditutup dengan salam.

**c. Observasi Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dinilai belum maksimal, hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang dinyatakan belum tuntas, sehingga perlu dilakukan perbaikan kembali pada siklus berikutnya. Secara keseluruhan perolehan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

| No.    | Aktivitas Siswa   | Muncul |   | Skor |   |   |   | Keterangan  |
|--------|---|--------|---|------|---|---|---|---|
|        |   | Y      | T | 4    | 3 | 2 | 1 |   |
| 1.     | Berdiskusi aktif dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan                       | √      |   |      | √ |   |   | beberapa siswa masih mengobrol                              |
| 2.     | Mempresentasikan hasil diskusi  | √      |   |      |   | √ |   | 2 kelompok siswa dapat mempresentasikan diskusi dengan baik |
| 3.     | Aktif bertanya dan menanggapi dalam kegiatan diskusi presentasi                     | √      |   |      |   | √ |   | 4 siswa bertanya dan menanggapi diskusi kelompok            |
| 4.     | Fokus mendengarkan penjelasan dari masing-masing kelompok yang melakukan presentasi | √      |   |      |   | √ |   | Beberapa siswa belum dapat fokus                            |
| 5.     | Mengerjakan soal evaluasi dengan tepat  | √      |   |      |   | √ |   | 9 siswa mendapat hasil >70                                  |
| Jumlah |   |        |   |      |   |   |   | 12  |

Keterangan:

Y= ya

T = tidak

Berdasarkan lembar observasi diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar pada siklus 1 memperoleh jumlah 12 dengan skor 60% masuk dalam kriteria cukup aktif.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

| No | Nama              | NS |    |
|----|-------------------|----|----|
|    |                   | S  | Kr |
| 1  | Aditya Azan F.    | 75 | T  |
| 2  | Afsani Desmawan   | 50 | BT |
| 3  | David Kurniawan   | 45 | BT |
| 4  | Fakqi Aldira      | 40 | BT |
| 5  | Farid Abdullah    | 45 | BT |
| 6  | Febi Cahya A.     | 30 | BT |
| 7  | Gebri Lexa Dwi G. | 80 | T  |
| 8  | Helmi Asyifa      | 60 | BT |
| 9  | Ilham Yusuf P.    | 90 | T  |
| 10 | Intan Widya W.    | 70 | T  |
| 11 | Kurnia Sari       | 30 | BT |
| 12 | Myahyaannur       | 55 | BT |
| 13 | Raba Nusantara    | 70 | T  |

|    |                   |        |        |
|----|-------------------|--------|--------|
| 14 | Risma Kurnia Sari | 60     | BT     |
| 15 | Rofiq Kul Fitri   | 75     | T      |
| 16 | Ulfa Ziyadatun N  | 90     | T      |
|    | $\Sigma$          | 965    |        |
|    | $X$               | 60,3   |        |
|    | P%                | 56,25% | Sedang |

Keterangan :

N = Nama siswa

S = Skor yang diperoleh siswa

Kr = Kriteria

T = Tuntas

BT = belum tuntas;

$\Sigma$  = jumlah seluruh nilai siswa;

$X$  = Rata-rata,

P = persentase ketuntasan siswa.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tes evaluasi pada siklus 1 menunjukkan jumlah seluruh skor siswa yaitu 965. Sebanyak 7 siswa (43,75%) memperoleh nilai  $\geq 70$  termasuk dalam kriteria “tuntas” dan sebanyak 9 siswa (56,25%) memperoleh nilai  $<70$  termasuk dalam kriteria “belum tuntas”. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 60,3

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran pada siklus 1 ditemukan beberapa hambatan dan kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun hambatan yang ditemukan saat pelaksanaan model *problem based learning* antara lain:

- 1) Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan teman kelompoknya ketika sedang mempresntasikan hasil diskusi.
- 2) Beberapa siswa berdiskusi tidak dengan kelompoknya
- 3) Kondisi kelas cukup ramai ketika pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya kekurangan yang masih nampak pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- 1) Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, siswa masih malu dalam bertanya, mengenai materi yang belum jelas.
- 2) Siswa belum maksimal melakukan kerja sama dalam diskusi kelompok
- 3) Guru belum maksimal dalam menguasai kelas.
- 4) Ada 9 siswa yang memperoleh nilai  $<70$ , dan termasuk dalam kriteria “belum tuntas”. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,3 belum mencapai target ketuntasan yang diinginkan yaitu sebesar 70.

Berdasarkan refleksi siklus 1 diatas,guru mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus 2. Kegiatan refleksi diatas akan menjadikan pedoman untuk perbaikan di siklus berikutnya.

**e. Saran Perbaikan untuk Siklus 1**

- 1) Guru menerapkan cara-cara kreatif sehingga siswa termotivasi untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.
- 2) Guru mengoptimalkan peran sebagai fasilitator, terutama ketika membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.
- 3) Guru lebih tegas lagi dalam mengelola dan menguasai kelas.

**Siklus 2**

**a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan pada siklus 1. Adapun perencanaan tersebut meliputi:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran.
- 2) Memodifikasi penggunaan model *Problem Based Learning*.
- 3) Menyiapkan kartu pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada Kamis, 17 Maret 2022. pukul 7.30-9.15 WIB. Siklus 1 dilaksanakan pada Kamis, 10 Maret 2022 pukul 7.30-9.15 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya “Apa saja Asmaul Husna yang kamu ketahui?” kemudian salah satu siswa, Aditya Azan Farabi menjawab “Al-Mumit,Al-Hayyu,Al-Qayyum dan A-Lad”, pak” jawaban yang diberikan belum tepat, guru meminta siswa lain untuk dapat memberikan jawaban yang tepat, salah satu siswa Ilham Yusuf Purnomo bisa memberikan jawaban dengan tepat yaitu dengan “Al-Mumit,Al-Hayyu,Al-Qayyum dan A-Ahad”.

Kemudain Guru bertanya lagi, “jelaskan pengertian Asmaul Husana?,” *seluruh siswa tampak kebingungan* untuk menjawab. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menjelaskan secara umum tentang pengertian Asmul husna. Lalu menarik perhatian siswa dengan menampilkan video pembelajaran. Siswa membentuk 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa dan dilanjutkan dengan membagikan LKPD tiap kelompok. Guru memberi penjelasan mengenai cara kerja menyelesaikan LKPD. Siswa berdiskusi dalam kelompok mengenai Asmaul-Husna untuk memecahkan permasalahan dalam LKPD tersebut. Guru membimbing diskusi masing-masing kelompok dalam menyelesaikan LKPD.

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya yang kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya secara bergantian. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya

dan memberi tanggapan. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tepat. Guru mengingatkan siswa mengenai materi pelajaran berikutnya dan kegiatan belajar ditutup dengan salam.

### c. Observasi Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus 2 dinilai sudah naik, namun masih terdapat beberapa siswa yang dinyatakan belum tuntas. Secara keseluruhan perolehan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

| No. | Aktivitas Siswa   | Muncul |   | Skor |   |   |   | Keterangan  |
|-----|---|--------|---|------|---|---|---|---|
|     |   | Y      | T | 4    | 3 | 2 | 1 |   |
| 1.  | Berdiskusi aktif dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan                       | √      |   |      | √ |   |   | beberapa siswa masih mengobrol                              |
| 2.  | Mempresentasikan hasil diskusi  | √      |   | √    |   |   |   | Seluruh kelompok dapat mempresentasikan diskusi dengan baik |
| 3.  | Aktif bertanya dan menanggapi dalam kegiatan diskusi presentasi                     | √      |   |      | √ |   |   | 7 siswa bertanya dan menanggapi diskusi kelompok            |
| 4.  | Fokus mendengarkan penjelasan dari masing-masing kelompok yang melakukan presentasi | √      |   |      | √ |   |   | 4 siswa belum dapat fokus                                   |
| 5.  | Mengerjakan soal evaluasi dengan tepat  | √      |   | √    |   |   |   | 13 siswa mendapat hasil >70                                 |
|     | Jumlah  |        |   |      |   |   |   | 17  |

Keterangan:

Y= ya;

T = tidak.

Berdasarkan lembar observasi dapat dilihat bahwa aktivitas belajar pada siklus 2 memperoleh jumlah 15 dengan skor 85% masuk dalam kriteria aktif.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

| No | Nama            | NS |    |
|----|-----------------|----|----|
|    |                 | S  | Kr |
| 1  | Aditya Azan F.  | 80 | T  |
| 2  | Afsani Desmawan | 75 | T  |
| 3  | David Kurniawan | 70 | T  |
| 4  | Fakqi Aldira    | 55 | BT |
| 5  | Farid Abdullah  | 70 | T  |
| 6  | Febi Cahya A.   | 55 | BT |

| No | Nama              | NS     |        |
|----|-------------------|--------|--------|
|    |                   | S      | Kr     |
| 7  | Gebri Lexa Dwi G. | 85     | T      |
| 8  | Helmi Asyifa      | 75     | T      |
| 9  | Ilham Yusuf P.    | 100    | T      |
| 10 | Intan Widya W.    | 85     | T      |
| 11 | Kurnia Sari       | 50     | BT     |
| 12 | Myahyaannur       | 70     | T      |
| 13 | Raba Nusantara    | 85     | T      |
| 14 | Risma Kurnia Sari | 70     | T      |
| 15 | Rofiq Kul Fitri   | 85     | T      |
| 16 | Ulfa Ziyadatun N. | 95     | T      |
|    | $\Sigma$          | 1205   |        |
|    | X                 | 75,3   |        |
|    | P%                | 81,25% | Sedang |

Keterangan:

NS= Nama siswa;

S= skor yang diperoleh siswa;

Kr= Kriteria;

T = tuntas;

R = remedial;

$\Sigma$  = jumlah seluruh nilai siswa;

X = Rata- rata,

P = persentase ketuntasan siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tes evaluasi pada siklus 2, menunjukkan jumlah seluruh skor siswa yaitu 1205. Ada 13 siswa (81,25%) memperoleh nilai  $\geq 70$  termasuk kriteria “tuntas” dan sebanyak 3 siswa (18,75%) memperoleh nilai  $< 70$  termasuk dalam kriteria “belum tuntas”. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 sebesar 75,3.

#### d. Refleksi

Kegiatan observasi telah dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa, hasil belajar siklus 2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran pada siklus 2, guru mulai bisa menguasai kelas dengan baik, siswa lebih tertarik dan perhatian pada materi yang dibahas, dan siswa melaksanakan diskusi bersama kelompoknya. Berdasarkan hasil refleksi diatas yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 aktivitas belajar siswa dan juga hasil belajar siswa, ketiga aspek tersebut mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Pada siklus 2, ketuntasan belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,25%. Nilai rata-rata sudah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu  $> 70$ . Guru merasa bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan, maka guru memutuskan untuk menghentikan siklus penelitian.

## e. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pra PAI, Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

| Hasil Belajar | Nilai      |          |          |
|---------------|------------|----------|----------|
|               | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
| $\Sigma$      | 935        | 965      | 1205     |
| S < 70        | 12         | 9        | 3        |
| S > 70        | 4          | 7        | 13       |
| P             | 25 %       | 56,25 %  | 81,25 %  |
| X             | 58.4       | 60.3     | 75.3     |

Keterangan:

S= skor yang diperoleh siswa;

 $\Sigma$  = jumlah seluruh nilai siswa;

X = rata-rata,

P = persentase ketuntasan siswa

## B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pra PAI yang telah dilakukan guru pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sri Busono, materi Mengenal Nama Allah dan Kitab-Kitab-nya berdasarkan hasil penelitian dan analisis data (Tabel 6), menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar masih dibawah standar KKM yang ingin dicapai. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar pra siklus termasuk dalam kriteria belum tuntas.

Hasil kegiatan belajar pra Pai yang rendah mendasari guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran salah satunya dengan memilih model pembelajaran kooperatif yaitu dengan model Problem Based Learning. Pemilihan model Problem Based Learning ini karena guru ingin meningkatkan aktivitas siswa untuk bisa lebih aktif terlibat dalam diskusi bersama kelompok, menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin dalam Septiana, Wijayanti, dan Muslim (2019: 16) bahwa salah satu kelebihan model problem-based learning yaitu terjadinya aktivitas ilmiah secara kerja kelompok. Pada saat penyampaian materi pendidik melibatkan peserta didik dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih paham terhadap materi yang dijelaskan oleh pendidik. Widyastuti dan Airlanda (2021: 1128) mengungkapkan, model problem-based learning mengajak peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif untuk menggali sendiri ide, gagasan maupun konsep baru menggunakan pengetahuannya sendiri.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang telah dilakukan guru pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sri Busono, materi siklus air berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada lembar observasi (Tabel 7), diketahui hanya ada dua siswa yang bertanya dengan cara ditunjuk oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang dijelaskan. Selain itu beberapa siswa juga belum melakukan diskusi dan hanya 4 siswa yang berani menanggapi ataupun memberikan pertanyaan saat diskusi kelompok. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa berada pada kriteria cukup baik.

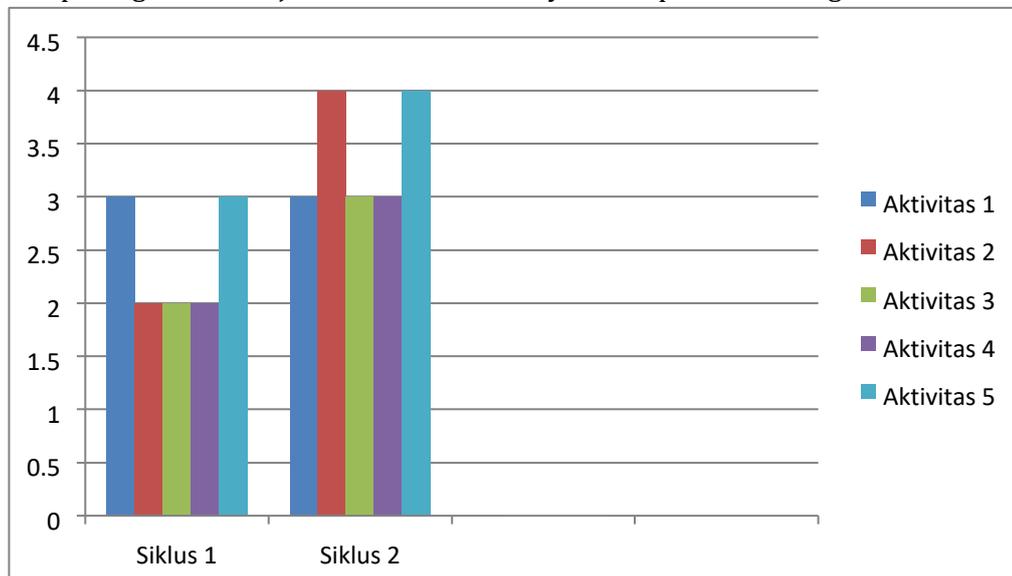
Hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus 1 (Tabel 8) menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar masih dibawah standar KKM yang ingin dicapai. Namun pada kegiatan belajar siklus 1 jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar siklus 1 termasuk dalam kriteria belum tuntas. Guru perlu mengkondisikan suasana

belajar yang lebih menyenangkan dan menarik siswa, sehingga hasil belajar siswa pada siklus berikutnya lebih meningkat.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yang telah dilakukan guru pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sri Busono, materi siklus air berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada lembar observasi (Tabel 9), diketahui seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa yang berani menanggapi ataupun memberikan pertanyaan saat diskusi kelompok. Masing-masing kelompok juga sudah dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik. Dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa berada pada kriteria baik.

Hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus 2 (Tabel 10) menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar sudah mencapai KKM yang ditentukan. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar siklus 2 termasuk dalam kriteria tuntas. Berdasarkan hasil belajar siswa yang sudah mencapai target yang diinginkan, maka guru memutuskan untuk menghentikan siklus penelitian. Siswa yang belum tuntas diberikan tugas remedial supaya lebih memahami mengenai materi .

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Pedoman ini memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Jadi, model pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui suatu ide atau gagasan dari guru kepada siswa (Eggen dan Kauchak dalam Hosnan, 2014: 234). Penggunaan model *Problem Based Learning* pada perbaikan pembelajaran ini dinilai efektif untuk membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Hasilnya ditampilkan dalam gambar berikut:

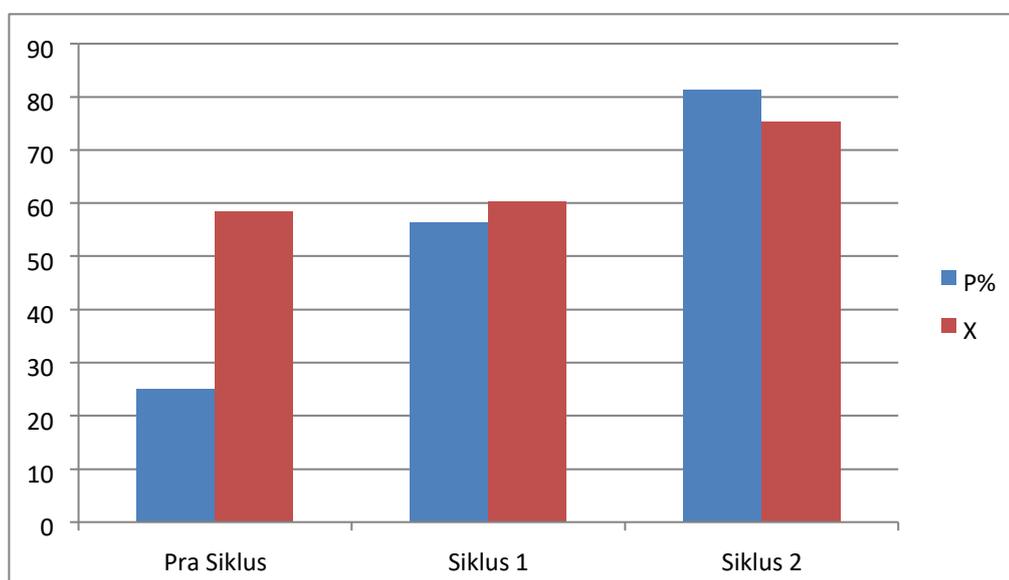


**Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Sikus 1 dan Siklus 2**

*Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah pada dasarnya menekankan pentingnya membangun pengetahuan peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian besar saat proses pembelajaran berlangsung didasarkan pada kegiatan peserta didik. PBL memiliki karakteristik pembelajaran yang dimulai dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan konteks dunia nyata. Peserta

didik secara individu atau kelompok secara aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mereka pelajari dan mencari materi yang berhubungan dengan masalah. Di sisi lain, pendidik cenderung menjadi fasilitator (Amir dalam Amini dkk, 2019: 443-444).

*Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong peserta didik dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri (Suari, 2018: 244). Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Hasilnya ditampilkan dalam gambar berikut:



**Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2**

Dari grafik di atas disimpulkan penggunaan model *Problem based learning* pada materi Siklus air siswa kelas V SD Negeri 3 Sri Busono menunjukkan adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata siswa pada tiap siklus. Hal ini sesuai pendapat yang diungkapkan Agustini dan Rati (2021: 206) mengungkapkan, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan pengamatan saat melaksanakan penelitian, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa terlihat antusias untuk mengikuti pelajaran selama proses belajar berlangsung. Sebagaimana diungkapkan Shoimin dalam Septiana, Wijayanti, dan Muslim (2019: 16) bahwa salah satu kelebihan model *problem-based learning* yaitu terjadinya aktivitas ilmiah secara kerja kelompok. Pada saat penyampaian materi pendidik melibatkan peserta didik dan memberikan contoh dalam

kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih paham terhadap materi yang dijelaskan oleh pendidik. Widyastuti dan Airlanda (2021: 1128) mengungkapkan, model problem-based learning mengajak peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif untuk menggali sendiri ide, gagasan maupun konsep baru menggunakan pengetahuannya sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dalam dua siklus, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi materi Mengenal Nama Allah dan Kitab-Kitab-nya kelas V SD Negeri 3 Sri Busono. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa memiliki kriteria baik dan peningkatan hasil belajar siswa memiliki kriteria tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan simpulan yang diperoleh, ada beberapa saran tindak lanjut untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diantaranya: *Pertama*, Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus dikembangkan dalam kegiatan belajar PAI dan pelajaran lainnya dengan menyesuaikan karakteristik materi yang akan dipelajari. *Kedua*, Mengembangkan kerjasama dan kolaborasi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan fasilitas guna tercapai dan selesainya penelitian ini dan semoga dapat memberikan sumbangsih.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, N. K. Ayulina dan N. W. Rati. 2021. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam (Muatan Pelajaran PAI) Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4(2): 200-208. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Aini, Nur Aisyah, A. Syachruroji, dan N. Hendracipta. 2019. Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI Materi Gaya. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 10(1): 66-76. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten.
- Amini, dkk. 2019. *Development of Integrated Thematic Teaching Materials using Problem-Based Learning Model in Elementary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 382(1): 442-445. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Putri, Ayu Ade Anjelina, I. W. Swatra, dan I. M. Tegeh. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas III SD. *Journal For Lesson and Learning Studies* 1(1): 2132. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Ramlah. 2015. Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Hukum Kekekalan Materi. *Jurnal Pendidikan Unsika* 3(2): 218-230. Universitas Singaperbangsa. Karawang.
- Rosba, E. 2015. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* yang Disertai LKS pada Mata Pelajaran PAI Kelas

- VIIA SMP Taman Siswa Padang. *Bio-Concetta Journal 1(2): 26-38*. STKIP PGRI Sumbar. Padang.
- Sari, L. K., Cawang, dan Rizmahardian A. K. 2017. Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Stuktur Atom Kelas X MIA Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah 5(1): 45-53*. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pontianak.
- Septiana, Intan Tri., O. Wijayanti, dan A. Muslim. 2019. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran 13(1): 14-17*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Suari, Ni Putu. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 2(3): 241-247*. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.

**Sumber Buku:**

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Aqib, Z. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ypramawidya. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Galia Indo-nesia. Bogor.
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Samatowa, U. 2010. *Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Indeks. Jakarta.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. PT Tarsito. Bandung.
- Susanto. A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.

**Sumber Prosiding:**

- Isetyawati, I. Y. 2014. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Bagi Siswa Kelas II SD Negeri Percobaan 3 Pakem. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.